

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi pada era globalisasi ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan baik yang berskala kecil hingga berskala besar. Pihak manajemen perusahaan tentunya dituntut untuk terus meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat memperoleh laba yang optimal. Adapun hal tersebut tujuannya untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan. Dalam mencapai tujuannya, pihak manajemen berusaha menerapkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan pengendalian internal. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (2013), pengendalian internal adalah:

“A process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengendalian internal berkaitan dengan proses yang dirancang pihak manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rama dan Jones (2008:133), pengendalian internal bertujuan mengarahkan operasional perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (2013), terdapat lima komponen yang digunakan untuk

mengidentifikasi pengendalian internal antara lain lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka diharapkan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai efektivitas dan efisiensi. Mirhani (2003) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kompleks kegiatannya sehingga dibutuhkan pengendalian internal.

Keterbatasan manajemen perusahaan dalam memantau kegiatan operasional perusahaan menyebabkan diperlukannya auditor internal untuk melakukan audit operasional. Tujuannya agar manajemen perusahaan dapat memperoleh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan telah diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Juliani (2012) menyatakan bahwa audit operasional dapat membantu mempertahankan kontinuitas perusahaan. Dimana audit operasional berkaitan erat dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi aktivitas perusahaan secara objektif. Dalam melakukan audit operasional, auditor internal mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk mengetahui ada tidaknya kondisi yang menyimpang dari kebijakan tersebut. Auditor juga menganalisis apa penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari adanya penyimpangan. Dengan demikian, auditor internal dapat memberikan rekomendasi secara rinci kepada pihak manajemen terkait aktivitas yang diauditnya untuk mengatasi penyimpangan tersebut.

Berdasarkan ruang lingkupnya audit operasional termasuk dalam bagian audit internal. Menurut Reding, Sobel, Anderson, Head, Ramamoorti, Salamasick, dan Riddle (2009:1-2), audit internal adalah:

“An independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa auditor internal bertugas sebagai penjamin mutu dan konsultan yang independen dan objektif. Menurut Reding dkk. (2009:2-21) auditor internal dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk melakukan pengawasan berkelanjutan. Dengan adanya pengawasan berkelanjutan maka dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Reding dkk. (2009:9-13) juga menyatakan bahwa kebijakan dan prosedur merupakan hal penting yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan audit internal. Auditor internal dapat mengenali proses bisnis dan resiko perusahaan yang diaudit melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Selanjutnya, auditor internal dapat melakukan analisis dan penilaian untuk pembuatan laporan hasil audit. Laporan hasil audit menunjukkan kontribusi auditor internal dalam membantu pihak manajemen melakukan perbaikan pada kegiatan operasional perusahaan.

Efektivitas berkaitan erat dengan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan erat dengan penghematan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini efektivitas dan efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen pada periode tertentu dengan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Wuwungan, Pasasa, dan Saputra (2014) menyatakan bahwa audit operasional perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian audit operasional dapat digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Keinginan pihak manajemen memperoleh laba yang optimal dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan dan berkaitan erat dengan aktivitas penjualan. Dalam kondisi ekonomi tertentu, perusahaan tetap dituntut memenuhi target penjualan yang ada sehingga orientasi penjualan tidak hanya secara tunai melainkan juga secara kredit. Konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan dari adanya penjualan secara kredit yaitu timbulnya piutang bagi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen memerlukan kebijakan dalam melakukan penjualan secara kredit. Tujuannya agar target penjualan perusahaan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

Piutang yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dikategorikan sebagai piutang usaha. Dimana piutang usaha termasuk dalam aktiva lancar perusahaan yang secara tidak langsung dapat menunjukkan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Semakin besar piutang usaha menyebabkan semakin besar

pula modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Apalagi bila timbul piutang tertunggak maka memunculkan adanya resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perputaran kas menjadi terganggu. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu melakukan perhatian ekstra dalam mengontrol sistem pengendalian internal perusahaan, khususnya dalam aktivitas penjualan terkait piutang usaha.

Audit operasional atas penjualan menjadi hal penting karena berkaitan dengan laba perusahaan terlebih dalam aktivitas penjualan kredit yang menimbulkan piutang usaha. Proses otorisasi kredit bertujuan untuk meminimalkan terjadinya kredit macet. Analisis umur piutang berguna untuk mengetahui besarnya piutang beredar guna mendeteksi kemungkinan adanya piutang tidak tertagih. Iriyadi (2004) menyatakan bahwa audit operasional atas aktivitas penjualan bertujuan untuk mengetahui ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur penjualan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan, mengetahui kelemahan dalam aktivitas penjualan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan. Argumen tersebut didukung dengan pernyataan Ramandei (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan sistem informasi akuntansi, audit operasional, dan pengendalian internal. Audit operasional adalah pemeriksaan yang bertujuan mendapatkan pemahaman dengan jalan melakukan identifikasi tahapan-tahapan terkait dengan penciptaan efektivitas dan efisiensi.

Seyogyanya auditor internal mencatat informasi-informasi yang relevan guna mendukung kesimpulan dan hasil penugasan. Menurut *The Institute of Internal Auditors Standards and Guidance* (2009):

“Practice Advisory 2330-1: Documenting information goes on to indicate working papers document the information obtained, the analyses made, and the support for the conclusions and engagement results.”

Adapun penilaian observasi mencakup komponen sebagai berikut kondisi (apa yang ditemukan dalam observasi), kriteria (standar yang digunakan dalam evaluasi), penyebab (mengapa ada perbedaan antara kondisi dengan kriteria), akibat (resiko yang dihadapi karena ada perbedaan antara kondisi dengan kriteria), pengendalian kompensatif (pengawasan untuk mengurangi resiko), konklusi (analisis rinci, penilaian, dan justifikasi), rekomendasi rinci (saran untuk mengatasi resiko), tanggapan manajemen (apa yang dilakukan manajemen terkait kondisi yang ada), evaluasi observasi (penilaian dalam pengambilan keputusan), dan referensi kertas kerja (media yang membantu auditor internal dalam melakukan audit).

PT. SUM adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil. Produk yang dihasilkan oleh PT. SUM berupa tekstil berjenis drill. Situasi persaingan bisnis yang semakin ketat juga berdampak bagi PT. SUM yang melakukan kegiatan operasional di Desa Banjaran, Bandung, Jawa Barat. Sebagian besar penjualan PT. SUM bersifat penjualan kredit dengan pelanggan yang tersebar di berbagai daerah. Pihak manajemen PT. SUM menyatakan bahwa aktivitas penjualan dikatakan efektif dan efisien apabila realisasi penjualan mencapai 95% dari target penjualan yang telah ditetapkan pihak manajemen perusahaan dan penerimaan piutang mencapai 95% dari jumlah piutang jatuh tempo. Dalam melakukan penjualan kredit, PT. SUM menetapkan kebijakan

periode kredit selama 2-6 minggu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa masalah piutang tertunggak, tidak adanya dasar yang jelas dalam pemberian termin kredit, tidak adanya koordinasi antara bagian piutang dengan bagian penjualan dalam melakukan penjualan kredit, dan giro pelanggan yang ditolak menjadi fokus utama dari pimpinan PT. SUM.

Pada tahun 2013 penjualan PT. SUM sebesar Rp 11.032.206.500 dimana 70,58% merupakan penjualan kredit. Piutang tertunggak PT. SUM pada tahun 2013 sebesar Rp 738.500.000 dimana besarnya piutang yang jatuh tempo pada tahun 2013 sebesar Rp 7.183.752.500. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan piutang pada tahun 2013 hanya sebesar 89,72%. Selanjutnya diketahui bahwa pada tahun 2014, 76,70% dari penjualan PT. SUM sebesar Rp 11.534.803.000 merupakan penjualan kredit. Piutang PT. SUM pada tahun 2014 sebesar Rp 7.831.058.500 dan dari jumlah tersebut sebesar Rp 961.250.000 tertunggak. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan piutang pada tahun 2014 hanya sebesar 87,73%. Toleransi pihak manajemen terkait piutang tertunggak sebesar 5%. Dengan demikian, dari data di atas diketahui bahwa piutang tertunggak PT. SUM pada tahun 2013 sebesar 10,28% dan pada 2014 sebesar 12,27%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada dua tahun terakhir ini PT. SUM belum dapat mencapai indikator efektivitas dan efisiensi pada aktivitas penjualan terkait piutang usaha yang telah ditetapkan pihak manajemen perusahaan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti mengenai telaah penerapan audit operasional dalam menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan pada PT. SUM di Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan telaah

penilaian pengamatan (*observation assessment*) sehubungan dengan standar komponen penilaian pengamatan yaitu kondisi (fakta), kriteria, penyebab, akibat, konklusi, dan rekomendasi rinci.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah melakukan telaah penerapan audit operasional pada PT. SUM di Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil penilaian auditor yang sudah dibuat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan pada PT. SUM di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik.

Melalui studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan karya tulis mengenai telaah penerapan audit operasional dalam menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan.

2. Manfaat praktik.

Melalui studi kasus ini diharapkan dapat memberikan telaah bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas penjualan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir yang mendasari penulisan skripsi ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, serta analisis dan pembahasan terkait dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelaahan masalah dan saran untuk pemecahan masalah terkait dengan audit operasional atas aktivitas penjualan.